

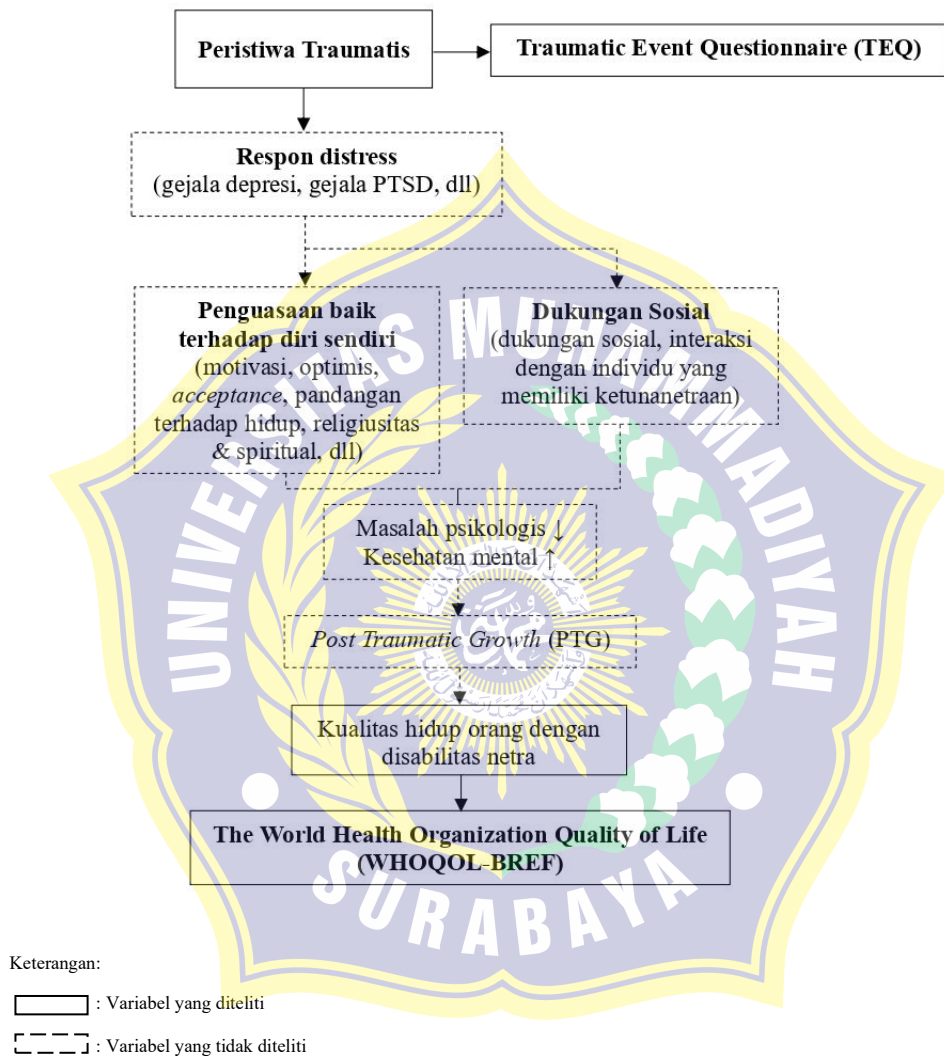
BAB 3

**KERANGKA KONSEPTUAL DAN
HIPOTESIS PENELITIAN**

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Adanya riwayat pernah mengalami peristiwa traumatis merupakan pengalaman yang menyakitkan, mengancam, dan melampaui kemampuan individu untuk

mengatasinya secara normal. Peristiwa traumatis ini dapat berupa berbagai bentuk kejadian, seperti kecelakaan serius, kehilangan orang yang dicintai, pengalaman kekerasan, bencana alam, diagnosis penyakit kronis atau disabilitas, atau peristiwa lain yang secara signifikan mengguncang fondasi kehidupan seseorang.

Untuk mengukur dan menilai pengalaman traumatis ini secara sistematis dan objektif, digunakan instrumen **Traumatic Event Questionnaire (TEQ)** yang berfungsi sebagai alat evaluasi standar dalam penelitian dan praktik klinis. TEQ merupakan kuesioner terstruktur yang dirancang khusus untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mengukur berbagai jenis peristiwa traumatis yang pernah dialami individu. Peristiwa traumatis tersebut kemudian menimbulkan respons distress pada individu, yang dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk gangguan psikologis seperti gejala depresi, gejala PTSD (Post-Traumatic Stress Disorder), dan gangguan mental lainnya. Respons distress ini merupakan reaksi natural yang umum terjadi setelah seseorang mengalami trauma.

Terdapat kesempatan seseorang untuk pulih dari trauma dan membantu mereka untuk berkembang yang dibagi menjadi dua kategori. Kedua faktor ini tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi saling memperkuat. Ketika seseorang belajar menguasai dirinya dengan baik, dia akan lebih mudah menjalin hubungan yang positif dengan orang lain. Sebaliknya, dukungan dari orang-orang di sekitar akan membantu seseorang lebih percaya diri dan kuat dalam menghadapi tantangan hidup.

Proses penyembuhan dan adaptasi ini pada akhirnya mengarah pada *Post Traumatic Growth* (PTG) atau pertumbuhan pascatrauma. PTG didefinisikan sebagai perubahan psikologis positif yang dialami sebagai hasil dari perjuangan

melawan trauma atau situasi yang sangat menantang”. Perubahan positif yang dialami individu sebagai hasil dari perjuangan menghadapi trauma, di mana mereka tidak hanya pulih dari pengalaman traumatis tetapi juga mengalami perkembangan personal yang bermakna. Pertumbuhan ini kemudian diharapkan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan kualitas hidup. Untuk mengukur hubungannya terhadap kualitas hidup ini, digunakan instrumen **World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF)** sebagai alat evaluasi yang mengukur berbagai dimensi kualitas hidup.

3.3 Hipotesis Penelitian

H0 : Tidak ada hubungan antara peristiwa traumatis dengan kualitas hidup psikologis orang dengan disabilitas netra di Yayasan Griya Qur'an Difabel Kota Batu Malang.

H1: Ada hubungan antara peristiwa traumatis dengan kualitas hidup psikologis orang dengan disabilitas netra di Yayasan Griya Qur'an Difabel Kota Batu Malang.

